

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN OVERWEIGHT
PADA REMAJA DI SMPN 22 SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN EATING AND OVERWEIGHT
INCIDENCE IN ADOLESCENTS AT SMPN 22 SAMARINDA***

DIRNA YULANDA^{1*}, MARDIANA²,



DIAJUKAN OLEH :

DIRNA YULANDA

1811102413052

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Overweight pada Remaja di
SMPN 22 Samarinda**

*The Relationship Between Eating and Overweight Incidence in Adolescents at
SMPN 22 Samarinda*

Dirna Yulanda^{1*}, Mardiana²,



DIAJUKAN OLEH :

Dirna Yulanda

1811102413052

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

KALIMANTAN TIMUR

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN OBESITAS
PADA REMAJA DI SMPN 22 SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

**DI SUSUN OLEH :
DIRNA YULANDA
1811102413052**

**Disetujui untuk Diujikan
Pada Tanggal, 22 Juni 2023**

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701**

Pembimbing



**Mardiana, M.Kes
NIDN. 1109029501**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN OVERWEIGHT
PADA REMAJA DI SMPN 22 SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

DIRNA YULANDA

1811102413052

Diseminarkan dan Diujikan

Pada Tanggal, 22 Juni 2023

Penguji I

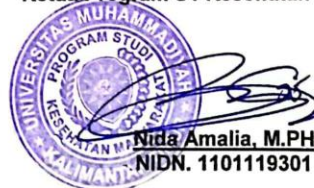

Kresna Febrivanto, M.PH
NIDN. 1120029301

Penguji II


Mardiana, M.Kes
NIDN. 1109029501

Mengetahui,

Ketua Program S1 Kesehatan Masyarakat


Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Overweight pada Remaja di SMPN 22 Samarinda

The Relationship Between Eating and Overweight Incidence in Adolescents at SMPN 22 Samarinda

Dirna Yulanda^{1*}, Mardiana²,

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: dirnayulan@gmail.com

Diterima:xx/xx/xx

Revisi:xx/xx/xx

Diterbitkan: xx/xx/xx

INTISARI

Tujuan Studi: Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian overweight pada remaja di SMPN 22 samarinda.

Metodologi: penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Data yang di peroleh menggunakan kuisioner. Populasi penelitian ini adalah remaja di SMPN 22 di kota Samarinda sebanyak 402 dengan sampelnya sejumlah 202 orang responden memakai teknik *stratified random* sampling dengan menggunakan instrumen FFQ (*Food Frequency Question*) dan antropometri. Uji pada riest ini menerapkan *chi square* (α 0,05).

Hasil: hasil uji statistic *chi square* di dapatkan nilai *asympt.sig* $P=0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian overweight pada remaja di SMPN 22 samarinda.

Manfaat: Hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: *konsumsi, overweight, remaja*

ABSTRACT

Purpose of study: This study aims to determine whether there is a relationship between diet and the incidence of overweight in adolescents at SMPN 22 Samarinda.

Methodology: this reseach used a quantitative research type with a cross-sectional design. The data obtained using a questionnaire. The population of this study was youth at SMPN 22 Kota Samarinda with a sample of 202 respondents using the stratified random sampling technique and the test used in this study was *chi square*.

Results: the results of the *chi square* statistical test were *asympt.sig* $P = 0.000 < 0.05$, so it can be concluded that these results indicate that there is a relationship between diet and the incidence of overweight in adolescents at SMPN 22 Samarinda.

Applications: The results of this study are expected to be used as material for evaluation and consideration by schools in an effort to improve the quality of health services.

Keywords: *consumption, overweight, youth*

1. Pendahuluan

Peningkatan standar kesehatan tidak akan pernah lepas dari peningkatan indeks pembangunan manusia secara global. Masalah kelebihan berat badan atau obesitas hanyalah salah satu dari sekian banyak masalah gizi yang ada saat ini dan mempengaruhi kualitas kesehatan. Kelompok umur yang rentang atau beresiko terjadinya masalah gizi lebih atau obesitas ialah kelompok remaja (Dewita, 2021). Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimulai sejak usia 10 hingga 18 tahun yang sangat rentang terhadap masalah gizi yang berlebihan atau *overweight* (Mutia et al., 2022).

Overweight atau kelebihan berat badan dapat diartikan sebagai adanya penumpukan jaringan lemak tubuh secara berlebihan sehingga berbahaya bagi kesehatan seseorang. Setiap kelompok umur, baik pria maupun wanita, bisa mengalami penyakit ini, namun remajalah yang paling sering mengalaminya (Meidiana et al., 2018).

Obesitas merupakan penyakit yang kompleks, akibat penumpukan jaringan adiposa yang berlebihan. Obesitas adalah suatu kondisi kompleks metabolisme energi dan pengaturan nafsu makan yang diatur oleh sejumlah variabel biologis unik. Menurut definisi fisiologis, obesitas adalah suatu kondisi yang ditandai dengan akumulasi lemak yang tidak normal atau berlebihan di jaringan adiposa, yang dapat menimbulkan efek kesehatan yang negatif (Mokolensang et al., 2016). Obesitas bisa meningkatkannya risiko penyakit kardiovaskuler sebab berkaitan dengan sindrom metabolik ataupun sindrom resistensi insulin ataupun diabetes melitus, dyslipidemia, hiperuresemia, gangguan fibrinolysis, hiperfibrinogenemia serta hipertensi (Dewita, 2021).

Obesitas pada remaja disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kebiasaan makan dan asupan makanan yang berlebihan dari restoran cepat saji seperti pizza, burger, dan hot dog. Anak-anak yang rutin mengonsumsi jajanan tidak sehat yang jumlah kalorinya tinggi tanpa mendapat asupan sayuran serta buah yang cukup sebagai sumber serat akan mengalami obesitas (Sartika, 2011).

Pola makan yang berlebihan bisa terjadinya faktor *overweight*. Untuk kelangsungan hidup, sebenarnya tubuh bergantung pada asupan kalori. Kebiasaan makan yang tidak sehat bisa mengakibatkan konsumsi energi yang berlebihan, selanjutnya disimpan sebagai lemak. Makanan, khususnya karbohidrat, protein, dan lipid, diubah menjadi energi. Jika seseorang mengonsumsi terlalu banyak karbohidrat, hanya sebagian kecil yang disimpan sebagai glikogen; sisanya disimpan sebagai lemak.

Hubungan pola makan dengan kejadian obesitas telah dibuktikan oleh beberapa peneliti bahwa pola makan memiliki resiko tinggi pada kejadian obesitas karena frekuensi yang lebih sering mengonsumsi fast food/ makanan sepat saji, tinggi karbo yang tidak diselingi dengan sayuran dan jarang berolahraga serta jumlah makan yang melebihi 3 kali sehari sehingga mengalami obesitas (Mokolensang et al., 2016). Penelitian lain yang dilakukan oleh Kuerdanti et al (2015) terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian obesitas. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Nyoman Arya (2019) didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kelebihan berat badan yang berarti kualitas makanan memiliki pengaruh karena makin tinggi kualitas makanan semakin tinggi juga kemungkinan munculnya obesitas (Adnyana & Sudhana, 2019)

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 10,6 juta remaja pada tahun 2014 mengalami obesitas, hampir dua kali lipat dibandingkan tahun 1990 (5,4 juta). Asia adalah rumah bagi sekitar 50% remaja yang mengalami obesitas. Selain negara maju seperti Indonesia, negara berkembang di Afrika dan Asia Tenggara juga mempunyai angka kelebihan berat badan serta obesitas yang tinggi (Dewita, 2021). Di tahun 2017 *World Health Organization* (WHO) mengklaim bahwa kelebihan berat badan atau obesitas menyebabkan lebih dari 4 juta kematian setiap tahunnya. Orang yang mengalami obesitas mempunyai risiko 29% sangat tinggi terkena penyakit kardiovaskular, penyebab utama kematian di seluruh dunia, yang berkontribusi pada tingginya angka kematian mereka.

Di Indonesia, terdapat 8,7% remaja usia 13 hingga 15 tahun yang mengalami gizi buruk (1,9% sangat kurus dan 6,8% kekurangan berat badan), dan 16% mengalami gizi lebih (11,2% kegemukan dan 4,8% terjadinya obesitas) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hasil temuan Kesehatan Dasar (Riskesmas) Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa 10,8% penduduk usia

5 hingga 12 tahun mengalami kelebihan berat badan serta 8,0% mengalami obesitas, sedangkan 10,8% penduduk usia 13 hingga 15 tahun mengalami obesitas (8,3% kelebihan berat badan serta 2,5% obesitas) (Utama, 2017).

Dilihat dari data Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) tahun 2018, 31% penduduk usia 15 hingga 18 tahun mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Sulawesi Utara (42,5%), DKI Jakarta (37%) dan Kalimantan Timur (37%) merupakan provinsi yang mempunyai angka prevalensi obesitas lebih tinggi dari rata-rata nasional. Nusa Tenggara Timur mempunyai angka prevalensi terendah yaitu 19,3% (Tim Risikesdas 2018, 2019).

Pada tahun 2017, prevalensi obesitas pada remaja usia 15 hingga 18 tahun secara nasional adalah sebesar 37%, namun lebih tinggi di provinsi Kalimantan Timur. Salah satu dari 15 provinsi dengan prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas pada kelompok usia 16 hingga 18 tahun yang sangat tinggi, masing-masing sebesar 8,7% dan 2,2%, adalah Kalimantan Timur. Sementara Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa persentase penduduk berusia di atas 15 tahun yang mengalami obesitas meningkat dari tahun 2007 hingga 2018. Obesitas di tahun 2007 sebesar 18,8% dan terkini di tahun 2008 meningkat mencapai 31,0% (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan kota Samarinda yang menduduki peringkat ketiga memiliki prevalensi obesitas lebih tinggi dibandingkan Kalimantan Timur yaitu sebesar 9,4% dari 9,3%.

Salah satu wilayah di kota Samarinda yang berisiko mengalami obesitas pada remaja adalah wilayah kerja Puskesmas Segiri. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Samarinda didapatkan data obesitas sesuai IMT menurut (IMT/U) pada remaja yakni di bulan Agustus 2019 sejumlah 110 orang dari 869 siswa, sementara obesitas sentral di dapatkan hasil sebesar 134 orang (Dinkes, 2021). Kemudian salah satu tempat yang berisiko adalah pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tepatnya di SMPN 22 Samarinda yang berada di wilayah kerja Puskesmas Segiri.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 22 Samarinda menjadi satu-satunya Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ditemukan pada wilayah kerja Puskesmas Segiri. Dilihat dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMPN 22 Samarinda didapatkan hasil bahwa kelompok remaja di sekolah tersebut memiliki risiko untuk terjadinya obesitas. Hal tersebut dikarenakan dari hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah SMPN 22 Samarinda terdapat banyak restoran cepat saji dan pada saat jam istirahat siswa/siswi lebih cenderung membeli jajan atau makan fast food yang tersedia di kantin sekolah. Serta hasil dari wawancara kepada 18 remaja, 13 diantaranya menyatakan bahwa frekuensi makan mereka lebih dari 3 kali sehari, lebih cenderung mengonsumsi *fast food*, tingginya konsumsi makanan yang lebih banyak mengandung lemak, dan rendahnya konsumsi sayur.

Berdasarkan uraian diatas maka penting untuk dilakukan penelitian apakah ada hubungan antara pola makan dengan kejadian overweight pada remaja di SMPN 22 Samarinda.

2. Metodologi

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif digabungkan dengan metodologi *Cross Sectional*. Dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antar kedua variabel untuk menguji *pola makan* dengan kejadian overweight. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *stratified random sampling* sebagai pendekatan pengambilan sampel untuk menghitung sampel menggunakan rumus *lemeshow*. Populasi penelitian adalah remaja SMPN 22 Samarinda sebanyak 402 dari hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa ada total 202 orang yang akan dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner FFQ (*Food Frequency Question*) dan antropometri. Uji statistik yang dilakukan yaitu menggunakan uji *chi square* (α 0,05).

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Analisis Univariat

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| | | Frekuensi (N) | Persentase (%) | Mean |
|--------------------------------|-------------|---------------|----------------|-------|
| Jenis Kelamin | Laki - Laki | 105 | 52 | |
| | Perempuan | 97 | 48 | |
| Usia | < 13 Tahun | 34 | 16,8 | 12,89 |
| | > 13 Tahun | 168 | 83,2 | |
| Tinggi Badan (Cm) | 125 – 150 | 39 | 19,3 | 158 |
| | 151 – 175 | 154 | 78,7 | |
| | 176 – 200 | 4 | 2 | |
| Berat Badan (Kg) | 30 – 45 | 54 | 26,7 | 54 |
| | 46 – 60 | 102 | 50,5 | |
| | 61 – 75 | 34 | 16,8 | |
| | 76 – 90 | 9 | 4,5 | |
| | 91 – 105 | 3 | 1,5 | |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat karakteristik responden pada jenis kelamin jumlah terbanyak ada pada laki laki dengan jumlah 105 (52 %) , usia terbanyak ada pada usia > 13 Tahun sebanyak 168 (83,2%) , tinggi badan dengan jumlah terbanyak ada pada tinggi 151 – 175 cm dengan jumlah 154 (78,7 %) dan berat badan dengan jumlah terbanyak ada pada berat badan 46 – 60 kg dengan jumlah 102 (50,5 %) .

Tabel 2 Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan

| Status Gizi | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Tidak Overweight | 129 | 63,9 |
| Overweight | 73 | 36,1 |
| Total | 202 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah terbanyak ada pada status gizi tidak overweight sebanyak 129 orang (63,9%) .

Tabel 3 Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi

| Pola Makan | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Jarang | 102 | 50,5 |
| Sering | 100 | 49,5 |
| Total | 202 | 100,0 |

Dilihat dari tabel 3 bisa diketahui bahwasanya sebagian besar remaja SMPN 22 Samarinda memiliki frekuensi makan jarang sebanyak 102 (50,5 %).

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Overweight Pada Remaja Di SMPN22 Samarinda

| Pola Makan | Kejadian Overweight | | | | Total | Total % | Odd Ratio | Sig. 2 (tailed) |
|--------------|---------------------|--------------|------------|-------------|--------------|---------|--------------|-----------------|
| | Tidak Overweight | | Overweight | | | | | |
| | F | % | F | % | | | | |
| Jarang | 102 | 65,1 | 0 | 36,9 | 129 | 129,0 | 0,209 | 0,00 |
| Sering | 27 | 63,9 | 73 | 36,1 | 73 | 73,0 | | |
| Total | 129 | 129,0 | 73 | 73,0 | 202,0 | | | |

Berdasarkan tabel 3.7 diperoleh hasil uji *chi-square* $\alpha = 0,05$ diperolehnya nilai p value sebanyak $0,00 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang berarti adanya Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Overweight Pada Remaja Di SMPN 22 Samarinda.

3.3 Diskusi

Pola makan ialah suatu cara ataupun upaya untuk mengendalikan jumlah serta variasi makanan melalui informasi yang diberikan dengan tujuan untuk melestarikan, menjaga kesehatan, mempertahankan status gizi, mencegah atau membantu proses penyembuhan penyakit (Putri Kumala Dewi et al., 2022)

Kebiasaan makan yang teratur dapat berkontribusi terhadap perkembangan kelebihan berat badan dan obesitas. Ketika seseorang mengonsumsi lebih banyak kalori daripada yang dikeluarkannya, mereka menjadi kelebihan berat badan. Intinya, tubuh membutuhkan kalori untuk bertahan hidup serta berolahraga, akan tetapi menjaga berat badan yang sehat memerlukan keseimbangan antara energi yang masuk dan keluar. Kelebihan berat badan dan obesitas mungkin disebabkan oleh ketidakseimbangan energi (Ishak et al., 2019)

Prevalensi overweight serta obesitas dipicu oleh ketersediaan makanan yang banyak mengandung lemak, minyak, ataupun karbohidrat, selanjutnya yang ditawarkan teknologi, dan gaya hidup yang tidak melakukan aktivitas fisik, khususnya aktivitas berbasis layar (Meidiana et al., 2018)

Berdasarkan hasil temuan ini diperoleh hasil pengujian *chi-square* $\alpha = 0,05$ diperolehnya nilai p value sebanyak $0,00 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang berarti adanya Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Overweight Pada Remaja Di SMPN 22 Samarinda. Dan ditemukan terdapat remaja yang memiliki status gizi overweight sebanyak 73 orang (36,1%).

Pada penelitian ini frekuensi pola makan jarang lebih tinggi dari pada pola makan sering dikarengan para remaja menjaga pola makan dengan baik berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi asupan remaja begitu baik dari asupan karbohidrat, lauk hewani dan nabati, sayur, buah- buahan, susu dan jajan- jajan yang remaja makan cukup baik. Hal itu searah dengan penelitian (Mokolensang et al., 2016) bahwasanya persentase asupan pola makan remaja di Kota Bitung baik dari energi, karbohidrat, protein serta lemak subjek didalam penelitian ini pada dasarnya memperlihatkan asupan pola makan secara berlebihan dengan presentase antara 40-50% diatas kecukupan yang dianjurkan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan tingkat kejadian tidak overweight yang lebih tinggi dari kejadian overweight dikarenakan hasil yang ditemukan pada saat dilapangan kantin sekolah memiliki kantin yang sehat. Hal itu sesuai dengan penelitian Sri Mulyani (2020) yang menemukan bahwasanya bergizi ataupun tidaknya suatu jajanan tergantung pada tersedia tidaknya kantin di sekolah. Kantin yang ada haruslah kantin sehat. Kantin di sekolah dapat digunakan untuk mendidik anak tentang kedisiplinan, kesehatan, kebersihan, kejujuran, dan nilai-nilai lainnya selain untuk memenuhi kebutuhan makan dan minumannya. Di sinilah letak pentingnya pengelolaan kantin sekolah sebagai salah satu komponen administrasi sekolah (Sri Mulyani & Suryapermana, 2020)

Studi lanjutan Christine Hendra pada tahun 2016 menemukan bahwa nutrisi berdampak pada kelebihan berat badan remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Junaidi pada tahun 2016 terhadap kaum muda di Banda Aceh, yang menemukan adanya hubungan substansial antara pola konsumsi khususnya, kecenderungan mengonsumsi makanan *fast food* terhadap obesitas (Gizi et al., 2016)

Faktor yang mempengaruhi pola makan dengan kejadian *overweight* disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan, pengetahuan, genetik dan keadaan ekonomi. Status gizi overweight setiap seseorang sangat dipengaruhi oleh asupan pola makan serta penggunaan zat- zat gizi oleh tubuhnya semakin banyak asupan makan maka akan berpotensi mengalami status gizi lebih dan sebaliknya. terdapatnya ketidakseimbangan antara asupan serta penggunaan zat gizi itu bisa menyebabkan seseorang mengalami gangguan status gizi baik gizi lebih maupun gizi kurang (Sulistyoningsih, 2014).

Beberapa upaya remaja dalam mencegah terjadinya *overweight* diharapkan remaja dapat menjaga asupan gizi seimbang serta mengatur pola makan dengan baik dengan cara mengatur pola makan dan asupan gizi, mengonsumsi makanan- makanan yang sehat seperti

sayur, buah- buahan, makanan yang tinggi serat, menghindari makanan fast food dan makanan yang tinggi lemak serta sering melakukan aktifitas fisik, rutin melakukan screening gizi untuk memantau tumbuh kembang remaja siswa/siswi dan melakukan upaya Promotif dan Preventif untuk pencegahan kejadian *overweight*. Pola makan yang baik dapat dicapai dengan mengkonsumsi makanan dengan jumlah dan frekuensi yang cukup dan tidak berlebihan (Nurmaningsari et al., 2012).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai didapatkan kesimpulan tingkat pola makan remaja SMPN 22 Samarinda didapatkan hasil dengan pola makan sering sebanyak 100 responden (49,5%) dan memiliki pola makan jarang sebanyak 102 responden (50,5%). Kejadian *overweight* pada remaja SMPN 22 Samarinda didapatkan hasil sebanyak 73 responden (63,9%) memiliki status *overweight* dan dengan jumlah 129 responden (36,1%) memiliki status tidak *overweight* dan terdapatnya hubungan antar pola makanan dengan kejadian *overweight* pada remaja di SMPN 22 Samarinda.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi Lokasi penelitian berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan adanya hubungan antara pola makan dengan kejadian *overweight* maka dalam hal tersebut diharapkan remaja dapat menjaga asupan gizi seimbang serta mengatur pola makan dengan baik, rutin melakukan screening gizi untuk memantau tumbuh kembang remaja siswa/siswi dan melakukan upaya Promotif dan Preventif untuk pencegahan kejadian *overweight*.

Bagi peneliti adapun untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengakuratkan data menggunakan belih dari satu alat, dapat menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap hubungan pola makan dengan kejadian *overweight*.

Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur adapun harapan untuk dilakukanya penyuluhan kesehatan tentang pencegahan *overweight* dan penelitian ini bisa jadi referensi pengetahuan dampak pola makan pada kejadian *overweight* ataupun status kesehatan pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyeksi KDM (Kolaborasi Mahasiswa Dosen) di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur guna menyelesaikan skripsi mahasiswa dan mempublikasikannya.

REFERENSI

- Abidin, W., & Mandar, A. A. (2020). *Peguruang: Conference Series*. 2(April).
- Adnyana, N. A. S. A. W. L., & Sudhana, I. W. (2019). Hubungan Antara Pola Makan Dengan Obesitas Remaja Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 8(7), 2019. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Dewita, E. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Di Sma Negeri 2 Tambang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(1), 7–9. [file:///C:/Users/acer/Downloads/1554-Article Text-3815-1-10-20210331.pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/1554-Article%20Text-3815-1-10-20210331.pdf)
- Dinkes. (2021). *Buku Dinkes Prov Kaltim Tb Hal 57*.
- Febriyanto, K., & Falaq, T. F. J. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kualitas Hidup pada Nelayan di Pulau Derawan. *Borneo Student Research*, Vol 3, No(2721–5725), Borneo Student Res.
- Gizi, J., Kesehatan, P., Aceh, K., Terpadu, K., Kemekes, P., & Study, C. C. (2016). *KEBIASAAN KONSUMSI FAST FOOD TERHADAP OBESITAS PADA ANAK SEKOLAH DASAR BANDA ACEH (Habist of consumption fast food to primary school children of obesity in Banda Aceh)*. 1(November), 78–82.
- Ishak, S., Hatta, H., & Hadi, A. J. (2019). Hubungan Pola Makan, Keterpaparan Media Dan Keturunan Terhadap Kelebihan Berat Badan Pada Siswa Sekolah Dasar. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 76–84.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9),

1689–1699.

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8), 181–222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
- Klein, S., Sheard, N. F., Pi-Sunyer, X., Daly, A., Wylie-Rosett, J., Kulkarni, K., & Clark, N. G. (2004). Weight management through lifestyle modification for the prevention and management of type 2 diabetes: Rationale and strategies - A statement of the American Diabetes Association, the North American Association for the Study of Obesity, and the American S. *Diabetes Care*, 27(8), 2067–2073. <https://doi.org/10.2337/diacare.27.8.2067>
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>
- Mokolensang, O. G., Manampiring, A. E., & . F. (2016). Hubungan Pola Makan Dan Obesitas Pada Remaja Di Kota Bitung. *Jurnal E-Biomedik*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.4.1.2016.10848>
- Mutia, A., Jumiyati, J., & Kusdalinah, K. (2022). Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Obesitas Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Nutrition College*, 11(1), 26–34. <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i1.32070>
- Saphira, B., & Mardiana, M. (2022). Hubungan Kualitas Tidur dengan Tingkat Depresi pada Remaja Selama Pandemi Covid-19. *Borneo Studies and Research*, 3(3), 2956–2963. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/3249>

NASPUB: Dirna Yulanda:
HUBUNGAN POLA MAKAN
DENGAN KEJADIAN
OVERWEIGHT PADA REMAJA DI
SMPN 22 SAMARINDA
by Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Submission date: 14-May-2024 02:34PM (UTC+0800)

Submission ID: 2293558930

File name: NASKAH_PUBLIKASI_DIRNA_YULANDA.docx (23.61K)

Word count: 2632

Character count: 16024

NASPUB: Dirna Yulanda: HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN OVERWEIGHT PADA REMAJA DI SMPN 22 SAMARINDA

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | dspace.umkt.ac.id Internet Source | 12% |
| 2 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper | 1% |
| 3 | www.scribd.com Internet Source | 1% |
| 4 | Hannaya Putri, Raihanah Suzan, Miftahurrahmah Miftahurrahmah. "Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Obesitas Anak pada Anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi", Journal of Medical Studies, 2023 Publication | 1% |
| 5 | Olivia G. Mokolensang, Aaltje E. Manampiring, Fatimawali .. "HUBUNGAN POLA MAKAN DAN OBESITAS PADA REMAJA DI KOTA BITUNG", Jurnal e-Biomedik, 2016 Publication | 1% |

repositorii.urindo.ac.id